

Penerapan Model *Predict Observe Explain* (POE) dalam Peningkatan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA Tema 6 Cita-Citaku di Kelas IV SD Negeri 1 Kutosari Tahun Ajaran 2018/2019

Marchelina Dwi Saputri¹, Kartika Chrysti Suryandari², Ngatman³

^{1,2,3}Universitas Sebelas Maret
marchelinadwi08@gmail.com

Article History

accepted 01/10/2019

approved 01/11/2019

published 01/12/2019

Abstract

This study aimed to analyze application of the Predict Observe Explain model, to improve critical thinking on natural science learning of theme 6 my goals. This research is a classroom action research (CAR) collaborative which was carried out for three cycles. The subjects of this study were fourth B grade students of SD N 1 Kutosari in Academic Year 2018/2019, totalling 32 students. Data collection techniques used were observation, interviews, and tests. Data validity used technique triangulation and sources. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicated that the application of the Predict Observe Explain model could improve critical thinking in grade IV students of SD N 1 Kutosari in Academic Year 2018/2019.

Keywords: *Predict Observe Explain, Critical thinking*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis penerapan model *Predict Observe Explain*, meningkatkan berpikir kritis pada pembelajaran IPA tema 6 cita-citaku. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang dilakukan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD Negeri 1 Kutosari tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi dan sumber. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Predict Observe Explain* dapat meningkatkan berpikir kritis pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Kutosari tahun ajaran 2018/2019.

Kata kunci: *predict observe explain, berpikir kritis*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting dalam pembangunan negara. Oleh karena itu pendidikan harus sesuai dengan tujuan nasional. Pemerintah setiap tahunnya melakukan perbaikan untuk pendidikan masa mendatang. Pada Abad 21 tuntutan dunia masa depan dalam bidang pendidikan mengharapkan siswa memiliki kecakapan berpikir dan belajar. Menurut Hosnan (2014:87) kecakapan yang harus dimiliki siswa pada masa mendatang di antaranya adalah kecakapan pemecahan masalah (Problem solving skill), kecakapan berpikir kritis (Critical Thinking Skill), kolaborasi (collaboration skill), kecakapan berkomunikasi (communication skill) dan kecakapan kreativitas (creativity and innovation skill). Kompetensi ini sering dikenal dengan kompetensi 4C.

Kompetensi tersebut dibutuhkan untuk mempengaruhi keberhasilan pendidikan di Indonesia. Penerapan kompetensi 4C dalam dunia pendidikan memerlukan strategi. Dengan demikian pemerintah menyiapkan strategi untuk menerapkan kompetensi 4C guna menyongsong abad 21. Salah satu strategi yang diambil oleh pemerintah adalah dengan menerapkan kurikulum yang dapat mencakup kompetensi 4C tersebut.

Sejak tahun 2013 pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang penerapan kurikulum baru yang kemudian dikenal dengan kurikulum 2013. (Akbar dkk,2016:2) Penerapan kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap. Pada saat ini sebagian besar sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013. Pembelajaran di dalam kurikulum 2013 menurut Kemendikbud (2014:16) memiliki karakteristik: (1) berpusat pada siswa, (2) menuntut siswa aktif dalam pembelajaran, (3) memberikan pengalaman langsung pada siswa, (4) bersifat luwes, (5) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, (6) mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, serta (7) menggunakan pendekatan ilmiah.

Berdasarkan wawancara dan observasi di kelas IV B SDN 1 Kutosari pada tanggal 12 November

2018. Peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran IPA antara lain: (1) pembelajaran IPA dilaksanakan masih secara konvensional, menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. (2) pemahaman siswa terhadap konsep masih rendah. (3) siswa masih belum paham dengan pembelajaran yang sedang dipelajari. (4) terbatasnya materi pada buku pegangan siswa (5) keterampilan berpikir kritis belum berkembang secara optimal. Belum optimalnya keterampilan berpikir kritis siswa mengakibatkan hasil belajar muatan IPA di kelas IV B SDN 1 Kutosari dapat terbilang masih rendah.

Rendahnya hasil belajar muatan IPA diperkuat dengan data Penilaian Tengah Semester 1 tema II Selalu Berhemat Energi. Hasil menunjukkan siswa yang lulus KKM hanya sebesar 43,75% sedangkan siswa yang tidak lulus KKM sebesar 56,25% atau 18 siswa dari 32 siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berupaya memberikan solusi untuk menerapkan model pembelajaran Predict Observe Explain (POE). Hal ini karena model Predict Observe Explain (POE) siswa dibelajarkan untuk menemukan pengetahuan berdasarkan apa yang mereka amati. Hal ini sejalan dengan langkah berpikir kritis menjadikan seseorang berusaha untuk mengumpulkan data sampai menyimpulkan hasil observasi dengan masuk akal.

Amal dkk (2013:85) menyatakan bahwa model pembelajaran Predict Observe Explain (POE) merupakan model pembelajaran yang membelajarkan siswa dengan membuat prediksi atas suatu konsepsi mereka sendiri, kemudian mengobservasi kejadian tersebut secara nyata, dan yang terakhir menjelaskan ketidaksesuaian prediksi yang telah dibuat mereka dengan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana penerapan model Predict Observe Explain pada pembelajaran IPA tema 6

cita-citaku; (2) apakah penerapan model Predict Observe Explain dapat meningkatkan berpikir kritis.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) menganalisis penerapan model Predict Observe Explain, (2) meningkatkan berpikir kritis pada pembelajaran IPA tema 6 cita-citaku melalui penerapan model Predict Observe Explain.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kutosari. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Data pada penelitian ini ada dua macam yaitu data mengenai penerapan model *Predict Observe Explain* dan data mengenai hasil berpikir kritis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawan-cara dan tes. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK)

Teknik uji validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik tri-angulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yang digunakan yaitu observasi, wa-wawancara dan tes. Adapun triangulasi sumber yang digunakan yaitu siswa dan guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:338)

Indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan model *Predict Observe Explain* dan peningkatan berpikir kritis siswa ditargetkan mencakup 85%. Adapun prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model *Predict Observe Explain* dalam peningkatan berpikir kritis pada pembelajaran IPA tema 6 cita-citaku di kelas IV SD Negeri 1 Kutosari dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pemberian orientasi dan motivasi, (2) pengenalan eksperimen, (3) penentuan prediksi, (4) pelaksanaan observasi, (5) penjelasan, (6) *follow up*. Langkah-langkah model *Predict Observe Explain* tersebut mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Wardani (2015:36) yang kemudian disimpulkan menjadi langkah-langkah yang sudah disebutkan di atas.

Analisis penerapan model *Predict Observe Explain* dalam pembelajaran dilaksanakan tiga siklus mengalami beberapa kendala yaitu: (1) siswa memilih teman kelompoknya, (2) siswa menulis hasil prediksi dan hasil penganmatan membutuhkan waktu lama, (3) siswa kurang fokus pada saat pembelajaran, (4) kelas kurang kondusif saat melaksanakan kegiatan tanya jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Indrawati, Wawan (2009:45) kendala model *Predict observe explain* yaitu (1) memerlukan waktu yang lebih matang, (2) memerlukan alat dan bahan dan tempat yang memadai, (3) memerlukan kemampuan dan keterampilan khusus dari guru.

Solusi dari kendala-kendala di atas yaitu (1) guru memberikan pengertian bahwa semua teman sama, (2) guru memberikan waktu tambahan waktu untuk menulis hasil prediksi dan hasil observasi serta memberikan motivasi siswa agar menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Indriani (2016:136) motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. (3) guru memberikan *ice breaking* saat siswa mulai kurang fokus pada pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Irachmat (2015:9) yang menyatakan perhatian siswa meningkatkan perhatian siswa saat siswa tidak fokus, (4)

guru memberikan peraturan yang hendak menjawab/bertanya dipersilahkan mengangkat tangannya terlebih dahulu.

Hasil observasi penerapan model *Predict Observe Explain* mengamati peningkatan setiap siklusnya hingga mencapai kinerja penelitian yaitu 85%.

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Guru dan Siswa

	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
Guru	73,84	88,89	93,63
Siswa	72,92	88,42	92,47

Berdasarkan tabel 1, persentase rata-rata hasil observasi guru pada siklus I yaitu 73,84%, siklus II meningkat menjadi 88,89%, dan siklus III menjadi 93,63%. Hasil observasi siswa pada siklus I yaitu 72,92%, meningkat pada siklus II yaitu 88,42%, dan siklus III yaitu 92,47%.

Tabel 2. Hasil tes berpikir kritis

	Persentase (%)		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Tuntas	68,75	84,375	87,5
Belum Tuntas	31,25	15,625	12,5

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil tes berpikir kritis dari siklus I yaitu 68,75%, siklus II menjadi 84,375% dan siklus III yaitu 87,5%.

Keterampilan berpikir kritis juga dapat diukur menggunakan teknik observasi selama pembelajaran. Hasil observasi dijadikan data pendukung hasil tes berpikir kritis. Hasil observasi keterampilan berpikir kritis pada siklus I, II, dan III dapat dilihat di tabel 3.

Tabel 3 Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Siklus I, II dan III

No.	Indikator Berpikir Kritis	SI (%)	SII (%)	SIII (%)
1.	Memberikan penjelasan dasar	70,96	88,8	91,67
2.	Membangun keterampilan dasar	64,26	73,63	85,74
3.	Menyimpulkan	63,8	71,87	79,94
4.	Memberikan penjelasan lanjut	63,87	77,14	83,2
5.	Mengatur Strategi	67,69	86,32	93,94
Rata-rata		67,96	80	86,9

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis meningkat dari siklus I sampai siklus III antara 67,96% - 86,9%.

Dengan demikian penerapan model *Predict Observe Explain (POE)* dapat meningkatkan berpikir kritis siswa yang dapat dilihat dari persentase siswa yang memenuhi ketercapaian target dari siklus I, II dan III. Hasil ini diperkuat dengan

penelitian yang dilakukan Ulfah, Asim dan Parno (2014:1) menyatakan bahwa model *Predict Ob-serve Explain (POE)* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Penerapan model *Predict Ob-serve Explain (POE)* untuk meningkatkan berpikir kritis pada pembelajaran IPA tema 6 cita-citaku di kelas IV SD Negeri 1 Kutosari tahun ajaran 2018/2019 dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) pemberian orientasi dan motivasi, (2) pengenalan eksperimen, (3) penentuan prediksi, (4) pelaksanaan observasi, (5) penjelasan, (6) *follow up*.

Penerapan model *Predict Ob-serve Explain (POE)* memiliki kendala yaitu (1) siswa menulis hasil prediksi dan hasil pengamatan membutuhkan waktu lama, (2) siswa kurang fokus pada saat pembelajaran. Solusi dari kendala yang ditemui yaitu (1) guru memberikan waktu tambahan, memberikan batasan waktu dan motivasi agar siswa menulis hasil prediksi dan hasil observasi dengan tepat waktu, (2) guru memberikan *ice breaking* saat siswa mulai kurang fokus pada pembelajaran.

Penerapan model *Predict Ob-serve Explain (POE)* untuk meningkatkan pada pembelajaran IPA tema 6 cita-citaku di kelas IV SD Negeri 1 Kutosari tahun ajaran 2018/2019 ditunjukkan dengan peningkatan persentase siswa pada setiap siklus yang memenuhi target indikator penelitian sebesar 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar dkk. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Amal dkk. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran *Predict, Observe, Discuss, dan Explain (PODE)* untuk meningkatkan hasil belajar IPA Sekolah Dasar Negeri Kompleks IKIP Makassar. *Journal of Primary Educational*. 2 (2) 84-90
- Hosman. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah, Asim dan Parno. (2014). Penerapan Model Pembelajaran POE (*Predict Observe Explain*) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-MIA 4 SMA N 6 Malang dalam Materi Fisika Kalor. *Journal Universitas Malang* 1(1)1-12
- Wardani, L. (2015). Penerapan Model Kolaboratif Teknik *Predict Observe Explain (POE)* dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 2 Kemanggau Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.